



Malioboro Belum Ramah Difabel

■ Guiding Block Dikeluarkan Penyandang Tunanetra

YOGYA, TRIBUN - Organisasi Harapan Nusantara (OHANA) bersama dengan Perwakilan Organisasi Difabel di DIY melakukan audiensi dengan DPRD DIY terkait hasil survei aksesibilitas di Malioboro dan balai kota, yang dilakukan 12 September 2018 lalu.

Direktur Center for Improving Qualified Activity In Like of Person with Disabilities (Ciqal), Nuning Suryatiningsih menjelaskan, menurut survei yang dilakukan, terdapat tempat maupun fasilitas publik di balai kota dan Malioboro yang belum ramah difabel.

Dia menerangkan, fasilitas seperti akses masuk utama di balai kota, parkir kendaraan, ramp, dan tanjakan, koridor, pintu ruangan, tangga dan papan informasi kebanyakan masih dalam kriteria akses potensial, bahkan tidak akses bagi difabel netra.

Sementara itu, di Malioboro juga terdapat akses yang tidak ramah bagi difabel. Untuk difabel netra seperti material dan curb serta persimpangan. Sedangkan bagi tuna rungu, nonfisik juga sangat tidak aksesibel. Nonfisik ini sendiri mencakup layanan yang diberikan kepada penyandang disabilitas, seperti sikap maupun informasi.

"Kemarin kami survei sangat detail, sampai ke ukuran. Hasil survei kita kelompokkan menjadi tiga, dari tidak akses, akses potensial, dan akses. Untuk difabel netra banyak yang berada di tengah, yakni akses potensial yang mungkin bisa ditingkatkan. Namun juga ada yang tidak akses," katanya, di Gedung DPRD DIY, kemarin.

Dia mengatakan dari sesuatu yang ada, ada yang butuh ditambah atau dilakukan perbaikan agar fasilitas dan ruang tersebut bisa akses.

"Kementerian PUPR sudah mengeluarkan peraturan untuk standar bangunan fisik untuk disabilitas. Itu sebenarnya harusnya menjadi salah satu pegangan bagi petugas yang akan melakukan pembangunan," katanya.

Dia mengatakan jika advokasi sudah dilakukan sejak lama. Namun, belum men-

dapatkan respons apa pun. "Sehingga kami melakukan survei yang hasilnya sangat detail, ada beberapa ragam disabilitas yang ikut dalam survei, ada netra, tuli, fisik, itu kita lakukan dengan seksama," katanya.

Dia mengatakan, jika hasil survei ini nantinya bisa dijadikan masukan terhadap revisi Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Sehingga diharapkan nantinya ada perbaikan-perbaikan terhadap ruang publik tersebut.

Supriyatno, dari DPC Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) Sleman mengeluhkan adanya *guiding block* yang belum ramah terhadap difabel. Saat ini *guiding block* di Malioboro menggunakan aluminium yang dulunya menggunakan ubin. Selain itu, warna *guiding block* juga

menjadi kendala, yang seharusnya berwarna kuning.

"Kuning dulu bagus, hanya kurang menonjol teksturnya, agak tipis. Jadi saat kaki meraba kurang. Sekarang sudah, hanya saja bahannya dari aluminium yang sering dicongkel dan hilang. Kita sebenarnya tidak butuh yang mahal, dari ubin pun cukup. Selain itu, warna yang abu-abu juga tidak sesuai," katanya.

Selain itu, tidak adanya pembatas juga membuat difabel netra mengalami kesulitan saat berada di persimpangan. Untuk pengguna kursi roda juga mengeluhkan mengenai tidak adanya *ramp* saat akan naik trans Jogja. Jikapun ada hal tersebut belum sesuai standar.

"Pengguna kursi roda juga butuh pegangan tangan di turunan, mereka turun kesulitan," jelasnya. (may)

Segera Menindaklanjuti

WAKIL Pansus Pengawasan Perda Nomor 4 Tahun 2012 DPRD DIY, Huda Tri Yudiana, menyayangkan jika Malioboro sebagai barometer DIY saja belum aksesibel bagi difabel.

"Saya terkejut, Malioboro saja yang merupakan barometer DIY masih banyak catatan yang belum aksesibel. Jika Malioboro saja begitu, bagaimana tempat yang jauh seperti di Gunungkidul, Kulon Progo. Yang saya li-

hat banyak sekali masukan terkait Trans Jogja dan fasilitas Malioboro," katanya.

Pihaknya akan segera menindaklanjuti hal tersebut. Menurutnya yang paling utama adalah penganggaran. "Masukan jelas sekali. Kami segera koordinasi dengan Dinas PU. Setelah kita komunikasi seperti ini, ternyata pengambil kebijakan belum terlalu paham. Nanti yang paling penting peningkatan anggaran," ungkapnya. (may)

1. Untuk ditanggapi Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005